

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD

Resvan, Suryani, Kaswari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak
Email: *rezvan_cregb12@yahoo.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Model *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang Utara. Penelitian ini menggunakan Metode Eksperimen dengan bentuk penelitian yaitu *Pre-experimental design* dan bentuk desain eksperimen *One-group pretest-postest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 40 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VB yang berjumlah 20 siswa. Instrument penelitian yang digunakan adalah hasil belajar siswa berupa tes pilihan ganda sebanyak 45 soal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Hasil uji hipotesis menggunakan t-test diperoleh $t_{hitung}(16,39) > t_{tabel}(2,093)$, Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh sebesar 0,42. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kerawganegaaraan kelas V.

Kata kunci: *Problem Based Learning , Hasil Belajar, Pembelajaran PKN.*

This study was aimed to analyze the effect of Problem Based Learning Model toward the students' learning outcomes in Social Sciences Subjects to the fifth grade students of SD 11 Singkawang Utara. The method used was an experimental method, while the design used was *Pre-experimental design* with *One-group pretest-postest design*. The populations in this study were 40 students of the fifth grade. Samples in this study were all students of the fifth grade. The research instrument was learning test outcomes in form of 45 multiple choice questions. Data collection techniques used in this study was the measurement technique. The Hypothesis test results using t-test obtained $t_{observed} (16.39) > t_{table} (2.093)$, with the effect size obtained by 0.42. It can be concluded that there are a significant effect in the application of Make a Match Learning Model toward students' learning outcomes in Civic Education Subjects to the fifth grade students.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Civic Education.*

Pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.” (BSNP, 2006:175). Sedangkan menurut Udin.S Winataputra (2008:1.4), “Istilah Kewarganegaraan merupakan terjemahan dari *civics* yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*)”. Dalam Undang-undang SISDIKNAS nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1, ada 10 mata pelajaran yang wajib termuat di dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dan salah satu dari 10 mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mulai diajarkan dari kelas I hingga kelas VI Sekolah Dasar.

Di masa depan siswa akan menghadapi tantangan karena kehidupan masyarakat selalu mengalami perubahan, baik perubahan yang baik maupun perubahan yang buruk. Oleh karena itu, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Guru memegang peranan penting dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi supaya siswa cerdas, tetapi supaya siswa memiliki karakter pribadi yang terpuji dan mampu membina dan mengembangkan anak didik menjadi warga Negara yang baik dan patuh terhadap tata aturan negara.

Era reformasi ini banyak sekali bermunculan model, metode, pendekatan, strategi dan teknik (taktik) pada saat pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang muncul adalah *problem based learning*. Menurut Barrow (dalam Miftahul Huda, 2014:271), “*problem based learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah.” Selain itu Barr dan Tagg(dalam Miftahul Huda, 2014:271), “*problem based learning* merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran”. Sedangkan menurut Tan (dalam M. Taufiq Amir, 2009: 12), “pembelajaran PBL dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata. Pemelajar secara berkelompokaktif”. Dengan digunakannnya model pembelajaran *problem based learning* diharapkan siswa dapat berperan aktif untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keseharian siswa.

Model *problem based learning* dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Tercapainya suatu keberhasilan siswa tentu berakar dari keberhasilan yang salah satunya dapat dilihat dari hasil belajaranya. Menurut Nana Sudjana (2013:22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Sedangkan Juliah (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012:15) mengatakan “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.”

Selanjutnya Purwanto (2011:44) menjelaskan “Bawa Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat berupa skor/angka. Skor yang diperoleh siswa tentunya didapat setelah melaksanakan pembelajaran.

Tetapi yang menjadi masalah adalah kenyataannya berbeda dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Sekolah Dasar 11 Singkawang Utara siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah diskusi, cermah dan tanya jawab. Perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa pada kelas VB adalah 40,08 dan KKM pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V adalah 70.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan teori tentang “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang Utara”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan *One-group pretest-posttest*. Adapun pola dari *One-group pretest-posttest* (Sugiyono 2014: 111) adalah sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan:

O1 : Nilai *pre-test* (sebelum diperlakukan)

X : Treatment yang diberikan (variabel independen)

O2 : Nilai *post-test* (setelah diperlakukan)

Rancangan ini menggunakan satu kelompok, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Selain itu desain ini terdapat *pre-test*, sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akuratt. Perlakuan pada kelas eksperimen berupa penerapan model *problem based learning*..

Populasi pada penelitian ini adalah kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara berjumlah 40 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 20 siswa dan VB yang berjumlah 20 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen VB yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penentuan kelas dilakukannya penelitian dengan pemilihan acak yaitu melalui pengundian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran dan alat pengumpulan datanya berupa tes soal pilihan ganda yang berjumlah 45 soal. Instrumen penelitian dinyatakan valid oleh salah satu dosen FKIP.

Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh penerapan tipe *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang Utara menggunakan uji t dengan rumus *polled varians*(Sugiyono 2014: 138)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1 - n_2)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan tipe *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang Utara, maka digunakan rumus *effect size*. rumus *Effect size* menurut Cohen (dalam Leo Sutrisno dkk, 2008:4-9) sebagai berikut:

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas yaitu V B (eksperimen). Treatmen dilakukan pada kelas eksperimen dengan studi kasus konteks dunia nyata kehidupan siswa sesuai dengan materi pelajaran. Sebelum diberikan pembelajaran materi yang diajarkan, maka kelas terlebih dahulu diberi *pretest* dan *post-test* dengan soal yang sama. Tujuan dari *pretest* adalah untuk mengetahui kesetaraan kemampuan kedua kelas. Skor *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen adalah tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen			Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen		
No	Nilai	Frekuensi	No	Nilai	Frekuensi
1	40-44	2	1	64-67	1
2	45-49	2	2	68-71	1
3	50-54	3	3	72-75	3
4	55-59	7	4	76-79	8
5	60-64	4	5	80-83	4
6	65-69	2	6	84-87	3
Jumlah		20	Jumlah		20
Rata-rata		55,75	Rata-rata		77,90

Berdasarkan tabel 1 terlihat adanya perbedaan skor rata-rata hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test*. Skor rata-rata *pre-test* adalah 55,75 dan *post-test* adalah 77,90 selisih 22,15

Data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kemudian dianalisis dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Pre-test* dan *Post-test*

Keterangan	Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{X})	55,75	77,90
Standar Deviasi	7,23	5,17
Uji Normalitas (x^2)	2,6157	2,7627
<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
	Uji Hipotesis (t)	16,36
<i>Effect Size</i> (ES)	0,42	

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan *Pre-test* dan *Post-test* terlihat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dikelas eksperimen yang mana rata-rata *Post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan *Pre-test*. Sedangkan standar deviasi kelas eksperimen menunjukkan persebaran hasil belajar siswa lebih merata. Pada uji normalitas dikatakan normal. Uji hipotesis pada *pre-test* Ha ditolak sedangkan pada *post-test* Ha diterima. Perhitungan *Effect size* diperoleh 0,42 dengan katagori sedang.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang Utara. Penelitian dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang Utara, dengan jumlah siswa 20 orang. Dari sampel tersebut maka didapat data berupa hasil *pre-test* dan *post-test* siswa, adapun data hasil *pre-test* dan data hasil *post-test* yang telah dilakukan, maka didapat data rata-rata *pre-test* atau hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* yaitu sebesar 55,75 dan rata-rata hasil *post-test* siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* sebesar 77,90. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa hasil *post-test* siswa lebih besar dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata dan standar deviasi dari data *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji chi kuadrat (X^2) dan berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh hasil *pre-test* X^2 hitung = 2,6157 kemudian dibandingkan dengan X^2 tabel dari daftar tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh X^2 tabel = 7,815. Ini menunjukkan bahwa X^2 hitung < X^2 tabel atau $2,6157 < 7,815$, berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* berdistribusi normal dan hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* maka diperoleh hasil X^2 hitung = 2,7627 kemudian dibandingkan dengan X^2 tabel dari daftar tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh X^2 tabel = 7,815. Ini menunjukkan bahwa X^2 hitung < X^2 tabel atau

$2,7627 < 7,815$, berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil post-test berdistribusi normal

Setelah dilakukan perhitungan data *pre-test* dan *post-test* yang berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data uji t. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 16,39$, sedangkan t_{tabel} dengan $db = 20-1 = 19$ dan taraf signifikan (α) = 0,05 adalah 2,093. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,39 > 2,093$ berarti signifikan, jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau disetujui dan H_0 ditolak. Dari penjelasan perhitungan uji t tersebut, berarti terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang Utara. Perubahan pemerolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang Utara tampak pada rata-rata pemerolehan hasil belajar siswa yang meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning*.

Untuk menganalisis besarnya pengaruh penerapan tipe *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Diperoleh ES sebesar 0,42, karena $ES (0,42) > 0,8$ maka kriteria nya adalah sedang. Berdasarkan perhitungan ES tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang Utara.

Tingkat keefektifan sebesar 0,42 dengan kategori sedang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut diantaranya adalah pada saat proses pembelajaran di kelas banyak siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa aktif dikelas dan saling berebut menjawab pertanyaan dari guru. Tetapi ada juga siswa yang masih ribut sendiri, berbicara sesama teman saat proses pembelajaran berlangsung dan juga terdapat beberapa siswa yang memiliki intelegensi baik sehingga siswa tersebut mudah untuk belajar dan hasilnya pun baik. Sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi rendah maka siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar dan hasilnya pun rendah

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah kurang mengenalnya peneliti dengan siswa, selain itu keterbatasan waktu yang tersedia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan keterbatasan waktu yang ada, kegiatan pembelajaran di kelas harus bisa dilaksanakan seefektif mungkin, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

(1) Hasil belajar siswa kelas V pada kelas eksperimen Berdasarkan analisis uji t atau uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 16,39$, sedangkan t_{tabel} dengan $db = 20-1 = 19$ dan taraf signifikan (α) = 0,05 adalah 2,093. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,39 > 2,093$ berarti signifikan, jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau disetujui dan H_0 ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang Utara. (2) Pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* memberikan kontribusi pengaruh yang sedang (dengan *Effect Size* sebesar 0,42) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang Utara

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka disarankan bagi pembaca adalah sebagai berikut : (1) Untuk guru, diharapkan menerapkan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar. (2) Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi sumbangsih kecil kami para mahasiswa untuk penerapan cara belajar mengajar yang sedikit berbeda, yang diharapkan juga tentunya hasil yang berbeda yaitu lebih baik. (3) Untuk peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* ini diharapkan saat menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dijelaskan dengan detail dan dengan kalimat yang sederhana agar siswa dapat dengan mudah mengerti.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihat dan Abdul Haris. 2012. **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi Presindo
- BSNP. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kokom Komalasari. 2014. **Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi**. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Leo Sutrisno, dkk. 2008. **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Miftahul Huda. 2015. **Cooperative Learning**. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nursid Sumaatmadja. 2007. **Materi Pokok Konsep Dasar IPS**. Jakarta : Universitas Terbuka
- Rahmat. 2013. **Statistika Penelitian**. Bandung : Pustaka Setia.
- Sardjiyo, dkk. 2007. **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. **Statistik untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta